



JPPKMI

JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN MASYARAKAT INDONESIA

<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jppkmi>



Efektivitas Media Leaflet untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswi Tentang Sadari

Diana Eka Lestari^{1✉}, Titik Haryanti¹, Prita Devy Igiyany¹

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Agustus 2021

Disetujui Desember 2021

Dipublikasi Desember 2021

Keywords:

Knowledge, Leaflet, Breast
Self-Examination
(SADARI)

URL:

<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jppkmi/article/view/52431>

Abstrak

Kanker payudara merupakan masalah kesehatan dan penyebab kematian terbesar pada wanita diseluruh dunia. Hal itu karena masih kurangnya minat kaum wanita dalam memahami kanker payudara guna menghindarkan diri dari serangan kanker payudara serta cara melakukan deteksi sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas media leaflet untuk meningkatkan pengetahuan siswi tentang SADARI. Jenis penelitian ini menggunakan *pre experimental* dengan *one group pretest posttest design*, Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2020, populasi sebanyak 176 responden, pengambilan sampel dengan *quota sampling* sehingga diperoleh 123 responden. Hasil dari penelitian ini terdapat nilai rata-rata sebelum diberikan leaflet sebesar 8,6 dan sesudah diberikan leaflet sebesar 11,1. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan peningkatan nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberikan leaflet. Hasil uji *Wilcoxon* didapatkan *p value* $0,000 < 0,05$ yang artinya media leaflet efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswi

Abstract

Breast cancer is a health problem and the biggest cause of death in women throughout the world. That is because there is still a lack of interest in women in understanding breast cancer in order to avoid breast cancer attacks and how to detect early. This study aims to determine how the effectiveness of leaflets to increase students knowledge about breast self-examination (SADARI). This type of research used pre experimental with one group pretest posttest design. This research was conducted in January 2020 with 123 respondents from 176 populations which obtained by quota sampling. The results of this study showed pretest score was 8.6 and posttest was 11.1. Based on the research results, it was found that the average value increased before and after the leaflet was given. The Wilcoxon test results obtained p value $0.000 < 0.05$, which means that the leaflet is effective in increasing the knowledge of students.

© 2021 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Jl. Letjend Sujono Humardani No.1, Gadingan, Jombor,

Kec. Bendosari, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57521

E-mail: dianaekalestari7@gmail.com

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan masalah kesehatan dan penyebab kematian terbesar pada wanita diseluruh dunia. Hal itu terjadi karena masih kurangnya minat kaum wanita dalam memahami kanker payudara guna menghindarkan diri dari serangan kanker payudara serta cara melakukan deteksi dini. Faktor perilaku dan pola makan memiliki peran penting terhadap timbulnya kanker. Kurangnya konsumsi sayur dan buah serta kebiasaan mengonsumsi makanan dibakar/dipanggang dan mengonsumsi makanan hewani berpengawat merupakan faktor risiko penyebab kanker (Setiani, 2009).

Berdasarkan data dari *International Agency Research on Cancer* (IARC) Globocan (2012), penyakit kanker serviks dan payudara merupakan penyakit kanker dengan prevalensi tertinggi di Indonesia pada tahun 2013, yaitu kanker serviks sebesar 0,8% dan kanker payudara sebesar 0,5% (Globocan, 2012). Sedangkan hasil penelitian Oemati (2011), menyatakan kejadian tumor lima besar provinsi dengan prevalensi tumor tertinggi yaitu DIY sebesar 9,66%, Jawa Tengah 8,06%, DKI Jakarta 7,44%, Banten sebesar 6,35%, selanjutnya Sulawesi Utara sebesar 5,76% (Oemati, 2011).

Pemeriksaan payudara sendiri adalah deteksi dini sel abnormal pada payudara dan akhirnya tumbuh berbentuk benjolan pada payudara. SADARI dilakukan setiap bulan untuk membedakan antara benjolan mencurigakan dengan payudara yang normal. SADARI merupakan deteksi dini kanker payudara yang paling banyak dianjurkan bagi setiap wanita. Caranya sangat mudah karena dapat dilakukan oleh diri sendiri dan tanpa mengeluarkan biaya (Rosenthal, 2009).

Upaya pencegahan dan promosi kesehatan yang tepat dapat diperoleh dari berbagai cara misalnya dari media cetak dan media elektronik. Macam-macam dari media cetak adalah poster, leaflet, brosur, majalah, surat kabar, dan sticker dimana leaflet paling sering dipergunakan oleh tenaga kesehatan

dalam penyuluhan. Kelebihan menggunakan leaflet yaitu mempermudah dan mempercepat pemahaman siswa terhadap pesan yang disajikan dengan kalimat yang singkat, padat dan mudah dimengerti serta dilengkapi dengan warna-warna sehingga lebih menarik perhatian siswa, dan pembuatannya relatif mudah dan murah (Notoatmodjo, 2014).

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama. Penelitian terkait dan hampir sama antara lain “Efektifitas ceramah menggunakan media video dan leaflet dalam meningkatkan pengetahuan tentang SADARI pada siswi kelas XI di MAN 1 Yogyakarta”. Kesamaan penelitian dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama mengukur tingkat pengetahuan tentang SADARI sebagai variabel terikatnya, sedangkan perbedaan yaitu terdapat pada jenis dan rancangan penelitian, waktu dan jumlah responden, media yang digunakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah Media Leaflet efektif Untuk Meningkatkan Pengetahuan siswi Tentang SADARI.

METODE

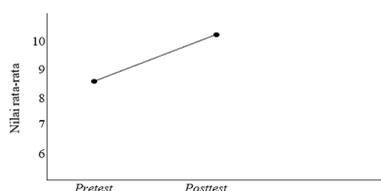
Jenis penelitian ini menggunakan *pre experimental* dengan *one group pretest posttest design*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2020, populasi siswi sebanyak 176 responden, pengambilan sampel dengan *quota sampling* sehingga diperoleh 123 responden. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media leaflet. Variabel terikatnya adalah pengetahuan tentang SADARI. Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat menggunakan uji *Wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Menunjukkan perbedaan rata-rata pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan leaflet. Berdasarkan data tersebut nilai rata-rata awal sebelum diberikan leaflet adalah 8,6 dan rata-rata nilai setelah diberikan leaflet adalah 11,1.

Tabel 1. Pengetahuan SADARI Sebelum dan sesudah diberikan Leaflet

	Min	Max	Mean	Median
Pretest	6	13	8,6	8,0
Posttest	8	16	11,1	11,0

**Gambar 1.** Grafik perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan leaflet

Dari hasil tersebut terdapat peningkatan nilai rata-rata sebelum dan sesudah pemberian leaflet. Untuk lebih jelasnya peningkatan pengetahuan dapat di gambarkan pada gambar 1.

Tabel 2 menunjukkan hasil uji normalitas sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan tabel diatas hasil uji normalitas pada saat pretest didapatkan nilai signifikan 0,000. Hasil uji normalitas pada saat posttest didapatkan nilai signifikan sebesar 0,000. Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa kedua data berdistribusi tidak normal karena nilai *Asymp. Sig* < 0,05. Kesimpulan dari hasil uji normalitas menunjukkan bahwa penelitian ini dapat menggunakan uji analisis *Wilcoxon*. Hasil Uji Normalitas Pengetahuan SADARI dapat dilihat dalam tabel 2.

Tabel 3 Menunjukkan analisis uji beda rata-rata pretest dan posttest pengetahuan SADARI dengan uji *wilcoxon*. Ada perbedaan nilai rata-rata sebelum diberikan leaflet dan sesudah diberikan leaflet. Dari hasil uji dengan menggunakan Uji *Wilcoxon* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa leaflet positif dan signifikan berpengaruh dan efektif terhadap pengetahuan SADARI pada siswi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan bahwa belum

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistik	Df	Sig.
Pretest	0,169	123	0,000
Posttest	0,161	123	0,000

Tabel 3. Analisis Uji Beda Rata-rata *Pretest Posttest* Pengetahuan SADARI

Pengetahuan	N	Mean	Std. Deviasi	Sig. (2-tailed)
<i>Pretest</i>	123	8,6	1,8	0,000
<i>Posttest</i>	123	11,1	1,7	

pernah diadakan penyuluhan kesehatan tentang SADARI, sehingga berdampak pada tingkat pengetahuan siswi. Sebelum diberikan leaflet didapatkan nilai rata-rata atau *mean* sebesar 8,6 dan *median* sebesar 8,0. Hal ini disebabkan karena siswi belum pernah terpapar penyuluhan kesehatan tentang pemeriksaan SADARI.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, usia, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar, dan informasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2010) bahwa lingkungan sekitar dan kurangnya sumber informasi dapat mempengaruhi pengetahuan. Hal ini didukung oleh penelitian Karimah (2014) pada anak remaja pondok pesantren Amanatul Ummah, bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sumber informasi yang terbatas dalam lingkungan pesantren (Karimah, 2014).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rahmayani (2010) menyatakan bahwa kurangnya sumber informasi akan mempengaruhi pengetahuan sebaliknya ketika seseorang memiliki sumber informasi maka dapat meningkatkan pengetahuan seorang remaja, informasi bisa didapatkan dari media massa akan mempengaruhi fungsi kognitif dan afektif remaja. Sehingga tidak hanya pengetahuan saja meningkat tetapi dapat membentuk sikap. Sebagian remaja putri sebelum diberikan intervensi masih memiliki pengetahuan kurang, karena kurang terpapar sumber informasi baik melalui poster, video,

televisi maupun penyuluhan kesehatan. Sehingga seorang remaja tidak memiliki pengalaman untuk melakukan pemeriksaan SADARI (Rahmayani, 2010).

Sari (2010) menyatakan bahwa remaja putri yang menginjak pada usia 9-15 tahun adalah remaja yang telah memasuki masa pubertas yaitu terjadinya perubahan tubuh pada seorang remaja. Salah satu perubahan tersebut ditandai dengan payudara yang membesar dan hal ini terjadi secara hormon. Remaja yang sudah mengalami pubertas sangat beresiko untuk terkena kanker payudara sehingga harus diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI untuk mencegah terjadinya kanker payudara. Remaja putri dengan umur 15 tahun masuk dalam kategori remaja pertengahan yang rasa ingin tahunya tinggi sehingga pada usia tersebut sangat memungkinkan mereka menangkap dengan baik informasi yang diberikan terutama dalam hal reproduksi dan mencari tahu setiap perubahan yang terjadi terhadap dirinya sejak mengalami pubertas. Karena rasa keingintahuannya sangat tinggi maka ketika diberikan informasi akan lebih antusias dan sebisa mungkin mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Sari, 2010).

Informasi tentang kesehatan reproduksi sangat diperlukan oleh remaja karena mampu meningkatkan pengetahuan remaja terkait tentang kesehatan reproduksinya. Menurut Saiffudin (2014) informasi baru mengenai suatu hal dapat memberikan landasan kognitif bagi remaja. Sehingga banyaknya informasi terkait kesehatan reproduksi yang didapat, remaja mampu mempengaruhi baik buruknya pengetahuan kesehatan reproduksi remaja tersebut. Adapun dalam pemberian informasi diperlukan fasilitas media pembelajaran. Hal ini menyebabkan peneliti harus memilih media dengan tepat untuk mengoptimalkan penyampaian materi sehingga meminimalisir kegagalan tujuan pembelajaran (Saiffudin, 2014). Media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga dapat terdorong

terlibat dalam proses pembelajaran (Kustandi, 2011).

Hasil penelitian setelah diberikan leaflet menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai *mean* sebesar 11,1 dan *median* sebesar 11,0. Setelah diberikan leaflet didapatkan hasil posttest bahwa rata-rata peningkatan responden meningkat menjadi lebih tinggi dari nilai rata-rata semula. Sehingga diperoleh kesimpulan peneliti dalam pemberian leaflet sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan dengan media visual dapat meningkatkan pengetahuan.

Media visual yaitu media yang dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Media ini hanya dapat menyampaikan pesan melalui indra penglihatan atau hanya dapat dilihat dengan mata saja, indra lain seperti telinga tidak dapat difungsikan untuk media visual (Sanjaya, 2011). Keunggulan media visual menurut Notoatmodjo (2010) yaitu mempermudah dan mempercepat pemahaman siswa terhadap pesan yang disajikan dan dilengkapi dengan warna-warna sehingga lebih menarik perhatian siswa, pembuatannya relatif mudah dan murah. Penggunaan media sangat penting untuk menjelaskan pesan-pesan atau materi yang disampaikan selama penyuluhan. Penggunaan media penyuluhan jangan sampai menimbulkan pemahaman ganda. Media penyuluhan yang digunakan harus memenuhi syarat-syarat media. Syarat-syarat tersebut meliputi menarik, sesuai dengan sasaran penyuluhan, mudah ditangkap, singkat, jelas, sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan (Supriasa, 2013). Hal ini sesuai dengan kriteria leaflet yang menarik karena terdapat gambar-gambar serta berisi tulisan dengan kalimat-kalimat singkat, padat dan mudah dimengerti.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Budiyanto (2016) tentang efektivitas pemanfaatan media leaflet dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mencuci tangan pakai sabun. Dari hasil penelitian tersebut media leaflet efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada mahasiswi yang bertempat tinggal di Asrama Putri Sang Surya Malang. Nilai skor pengetahuan awal

77,65 menjadi 91,76 pada akhir penggunaan media leaflet (Budiyanto, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Igiyany (2012) tentang media dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Diperoleh hasil bahwa buku bergambar lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan. Artinya media visual lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan daripada media audio visual karena media audio visual membuat responden menjadi pasif dibandingkan dengan tipe belajar visual (Igiyany, 2012).

Seperti diuraikan oleh Notoatmodjo (2010), indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan kedalam otak adalah mata. Kurang lebih 75% sampai 87% dari pengetahuan manusia diperoleh dan disalurkan melalui mata. Sedangkan 13% sampai 25% lainnya tersalur melalui indera yang lain. Dari sini maka bisa disimpulkan bahwa media visual merupakan media pendukung promosi kesehatan yang cukup baik untuk digunakan dalam pemberian informasi.

Menurut Dananjaya (2013) media berbasis visual memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Media visual dapat meningkatkan pemahaman dan memperkuat ingatan siswa terhadap materi pembelajaran. Media visual dapat memberi gambaran yang antara isi materi pelajaran dengan pengetahuan di dunia nyata serta dapat menumbuhkan minat belajar siswa (Dananjaya, 2013).

Menurut Asriyati (2016) media pembelajaran berbasis visual merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan dan menyampaikan pesan melalui pengalaman melihat sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif yang dapat mendorong siswa agar dapat melakukan proses belajar secara efektif dan efisien (Asriyati, 2016). Beberapa pendapat para ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran visual adalah suatu alat atau bahan yang digunakan dalam pembelajaran dengan memanfaatkan alat indera manusia. Media pembelajaran visual dapat memperkuat ingatan

dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran karena media visual hadir secara langsung dalam proses pembelajaran yang menghubungkan materi pembelajaran dengan dunia nyata.

Adanya pengaruh leaflet dengan peningkatan pengetahuan yaitu karena media visual membuat responden lebih aktif untuk membaca sehingga informasi yang didapatkan lebih mudah untuk diingat. Melalui media leaflet akan dipaparkan secara jelas tentang SADARI, yaitu pengertian, tujuan, waktu yang tepat untuk melakukan SADARI, dan langkah-langkah SADARI.

Terdapat berbagai macam media yang dapat digunakan dalam pendidikan kesehatan untuk memaksimalkan penyampaian pesan yaitu media cetak, media elektronik, dan media papan. Leaflet merupakan salah satu media cetak yang sifatnya sederhana dan ringkas dalam memuat informasi sehingga efektif untuk dibawa kemana-mana serta dapat dibaca kapan saja pada saat dibutuhkan (Notoatmodjo, 2010). Syarat pembuatan leaflet antara lain menggunakan bahasa sederhana dan mudah dimengerti oleh pembacanya. Judul yang digunakan harus menarik untuk dibaca, tidak banyak tulisan, sebaiknya dikombinasikan antara tulisan dan gambar, materi harus sesuai sasaran target yang dituju (Agustiansyah, 2019).

Maulana dan Heri (2009) mengatakan bahwa adanya penyuluhan kesehatan seorang remaja mampu mengontrol kesehatan mereka sendiri. Ketika diberi penyuluhan kesehatan seorang remaja akan mengalami peningkatan pengetahuan yang akan mempengaruhi sikap dan perilaku remaja dalam melaksanakan pemeriksaan SADARI (Maulana, 2009). Melalui penyuluhan kesehatan, remaja menjadi tahu dan mengerti sehingga memiliki kesadaran, kemauan dan kemampuan remaja untuk hidup sehat (Hendrasah, 2009).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah dkk (2017) yaitu tentang penggunaan leaflet terhadap peningkatan pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) memperlihatkan ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah

menerima penyuluhan SADARI dengan leaflet diperoleh hasil $p\text{-value} < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah menerima penyuluhan SADARI dengan leaflet atau dengan kata lain penggunaan leaflet SADARI meningkatkan pengetahuan remaja putri (Fauziah, 2017). Leaflet dapat tersebar luas dan merupakan salah satu cara yang berguna untuk menyampaikan informasi kepada para wanita dan keluarganya atau mendukung informasi yang mereka terima (Yulianti, 2011).

PENUTUP

Pengetahuan siswi tentang SADARI sebelum diberikan leaflet menunjukkan nilai *mean* sebesar 8,6 dan sesudah diberikan leaflet menunjukkan nilai *mean* sebesar 11,1. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan peningkatan nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberikan leaflet yang artinya media leaflet efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswi.

Saran bagi siswi diharapkan dapat melakukan pemeriksaan payudara sendiri dengan teratur dirumah yaitu 1 bulan sekali. Bagi mahasiswa Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo diharapkan menjadi bahan referensi baru bagi pengunjung perpustakaan Universitas Veteran Bangun Nusantara dalam menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa serta pembaca. Bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas variabel serta dapat mengembangkan media lain tidak hanya menggunakan leaflet.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiansyah, T. 2009. Media Informasi. Terdapat pada <http://ners86wordpress.com> Diakses tgl 20 Februari 2020.
- Asriyati. 2016. *Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Visual Dalam Mata Pelajaran IPS Kelas V MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya Cilacap*. Tesis. Purwokerto: Program Pasca Sarjana IAIN
- Budiyanto, Agus Krisno. 2016. *Efektivitas Pemanfaatan Media Leaflet Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Mencuci Tangan Dengan Sabun*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Malang
- Dananjaya, Utomo. 2013. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa Endekia
- Fauziah, Ani Nur., Maesaroh, Siti., Sulistyorini, Etik. 2014. *Penggunaan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri*. VolXV/No. 2/Agustus 2017, Halaman 204-215
- Globocan. 2012. *Estimated Cancer Incidence, Mortality And Prevalence Worldwide In 2012*. Tersedia : http://globocan.iarc.fr/pages/fact_sheets_cancer.aspx?cancer=lung Diakses pada 16 April 2019
- Hendrasah, A. 2009. *Undang-Undang Kesehatan Dan Praktik Kedokteran*. Yogyakarta: Best Publiher
- Igiany, Prita D., Sudargo, Toto., Widyatama, Rendra. 2012. Efektivitas Penggunaan Video Dan Buku Bergambar Dalam Meningkatkan Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Ibu Mencuci Tangan Memakai Sabun. *Berita Kedokteran Masyarakat*. Volume32/No.3/2016, hlm 89-94
- Karimah, Dian N., Kurniawati, D.N., Hidayati, L. 2014. *Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Syndicate Group Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pencegahan Ispa Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren*. Skripsi : Universitas Airlangga
- Kustandi, C., Sutjipto, B. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Maulana & Heri. 2009. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oemiati R., Rahajeng E. and Kristanto A.Y., 2011, Prevalensi Tumor dan Beberapa Faktor yang Mempengaruhinya di Indonesia, *Penelitian Kesehatan*, 39 (4), 190–204.
- Rahmayani. 2010. *Ilmu Perilaku Dalam Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Rosenthal, S. 2009. *Pedoman Untuk Wanita Revolusi Terapi Hormon*. Yogyakarta: B-FIRST.
- Saifuddin. 2014. *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis Dan Praktis*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Sanjaya, W. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar*. Jakarta: kencana.
- Sari, Pediatri. 2010. *Adolescent Development*. Jurnal Vol 12. Jakarta: FK UI
- Setiani, E. 2009. *Waspada! 4 Kanker Ganas Pembunuh Wanita*. Yogyakarta: CV Andi Offset

- Supariasa, I.D.N. 2013. *Penilaian Status Gizi (Edisi Revisi)*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Yulianti, Dwi. 2011. Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bermuatan Sains Berwawasan Konservasi. *Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan. (online)*. Vol. 31, No. 01, Tahun 2014.
<https://media.neliti.com/media/publications/124422-ID-pengembangan-karakter-peduli-lingkungan.pdf>